

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak memperoleh pengajaran (pendidikan).” Kutipan tersebut bermakna bahwasannya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai upaya peningkatan kesejahteraan, dan pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat disesuaikan dengan keminatan, bakat dan kemampuan masyarakat tersebut. Hal tersebut kemudian dipertegas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 5 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk sebuah kepribadian dalam diri manusia. Melalui pendidikan manusia diajarkan berbagai pengetahuan, pembentukan sikap yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya pembangunan negara dan bangsa. Pendidikan sendiri mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki kedewasaan dalam menjalankan kehidupannya. Dalam buku Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai makna dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya warga belajar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pendidikan merupakan upaya dalam memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu guna mengembangkan dirinya sebagai taraf insani yang mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hidupnya. Perubahan tersebut mempengaruhi kelangsungan pembangunan suatu negara yang dapat dilihat berdasarkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memadai dari berbagai aspek untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pemerintah dan masyarakat berupaya menyelenggarakan program pendidikan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Penetapan penyelenggaraan program pendidikan tersebut kemudian diatur dalam sistem pendidikan nasional yang dibagi menjadi dua subsistem pendidikan, yakni 1) pendidikan persekolahan dan 2) pendidikan luar sekolah. Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) mengemukakan pendidikan formal sebagai berikut:

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Uraian pengertian pendidikan luar sekolah menurut *The South East Asian Ministry of Education Organization* (SEAMEO) (dalam Sudjana, 2004, hlm.46-47), menyatakan pendidikan luar sekolah adalah upaya pendidikan yang didalamnya mencakup komunikasi terarah yang diselenggarakan di luar sekolah sehingga setiap individu mendapat informasi mengenai pengetahuan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Dilaksanakannya berbagai jalur pendidikan ini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam lingkungan eksternal dan internalnya.

Untuk itu dikembangkan dua strategi yaitu salah satunya adalah penuntasan wajar dikdas 9 (sembilan) tahun. Program yang mendukung strategi ini dapat dikembangkan kedalam dua jalur kegiatan utama, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal terdiri dari program pemerataan pendidikan dasar pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jalur pendidikan nonformal terdiri dari program pemberantasan buta huruf melalui keaksaraan fungsional (KF), pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Dalam strategi tersebut, Pendidikan Nonformal (PNF) diposisikan sebagai jalur alternatif dalam pendidikan.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan atau kejar paket. Program pendidikan kesetaraan atau kejar paket merupakan wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan.

Penyelenggaraan program ini didasari oleh tingginya jumlah penduduk pada usia 10 tahun ke atas yang hanya lulus SD dan putus SMP diperkuat dengan Data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan pada tahun 2014 angka putus sekolah hanya 98,92% naik menjadi 99,09% ditahun 2015 (*sumber: www.BPS.co.id*). Dalam hal ini maka seseorang yang tamat SD/MI dan putus SMP perlu mendapat layanan pendidikan agar memperoleh pendidikan setara tingkat SMP. Hal ini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas diri secara keseluruhan.

Program Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu alternatif yang dibentuk oleh pemerintah khususnya bidang pendidikan agar masyarakat yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal dan yang tidak bisa melanjutkan pendidikan di sekolah formal masih bisa untuk mendapat pendidikan yang setara. Pendidikan kesetaraan tidak hanya mengajarkan warga belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan secara akademik saja melainkan diberikan juga ketrampilan-keterampilan yang akan mendukung kualitas diri. Dengan diadakannya program pendidikan Kesetaraan juga berpengaruh pada peningkatan buta aksara.

Dalam pelaksanaannya program pendidikan Kesetaraan umumnya diselenggarakan dalam satuan pendidikan nonformal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar praksa dari, oleh dan untuk masyarakat.

Menurut data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai informasi Nomor Induk lembaga PKBM (NILEM), daftar lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di kota Bandung yang tercantum adalah sebanyak 99 PKBM. PKBM Nusa Bangsa adalah salah satu PKBM di Kota Bandung yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket B dan C. Program kesetaraan ini diselenggarakan atas dasar kebutuhan masyarakat sekitar PKBM yang masih belum menuntaskan wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa program pendidikan kesetaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan kualitas

lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan program pendidikan kesetaraan sesuai dengan tuntutan kehidupan di masyarakat. Di samping itu, pengetahuan dan keterampilan dapat dimanfaatkan oleh lulusan program pendidikan kesetaraan untuk bekerja dan usaha mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepercayaan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan dirasa masih ada. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dengan cara menghasilkan lulusan program pendidikan kesetaraan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan warga belajar yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang tinggi maka program pembelajaran harus dilakukan secara maksimal, artinya warga belajar dituntut memiliki keinginan untuk belajar karena ada kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan. Keinginan ini dapat disebut dengan dorongan warga belajar yang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran, namun untuk menghasilkan lulusan program kesetaraan yang berkualitas perlu adanya motivasi belajar yang tinggi terlebih dahulu agar dapat membangkitkan semangat sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara agar warga belajar dapat terus termotivasi untuk belajar maka seorang tutor atau pengelola lembaga harus mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi warga belajar agar mereka selalu ingin memiliki hasrat untuk belajar. Berbagai cara dapat dilakukan misalnya seperti membuat inovasi baru dengan gaya belajar yang menyenangkan, membuat permainan-permainan kecil di dalam kelas dan memfasilitasi kebutuhan warga belajar sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2014, hlm. 74) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan yakni:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai oleh munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang.

3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pengelola di PKBM Nusa bangsa membuat suatu strategi dengan memfasilitasi warga belajar dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler berjenis olahraga, Menurut Rusli Lutan (1986, hlm.72) ekstrakurikuler adalah :

Program ekstrakurikuler adalah merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995, hlm.3) adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan kepramukaan
- b. Pasukan pengibar bendera (PASKIBRA)
- c. Palang merah remaja (PMR)
- d. Pasuka keamanan sekolah (PKS)
- e. Gema pecinta alam
- f. Filateli
- g. Usaha kesehatan sekolah (UKS)
- h. Kelompok ilmiah remaja
- i. Olahraga
- j. Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk pengelola lembaga bertujuan untuk menarik perhatian warga belajar untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga memiliki motivasi belajar yang baik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga warga belajar mampu mengembangkan kemampuannya dan mampu memiliki semangat tinggi dengan kondisi yang memungkinkan untuk mereka belajar di dalam kelas, diperkuat dengan pendapat Mahin Teimoornia dkk (2011) “kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk pelestarian motivasi belajar guna mendapatkan pengalaman baru yang kaitannya dengan mata pelajaran”.

Partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu unsur penting agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal, terlihat adanya partisipasi yang baik dari warga belajar program kesetaraan di

PKBM Nusa Bangsa ditandai dengan kehadiran warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah disusun, untuk menghasilkan warga belajar yang berkualitas perlu adanya partisipasi warga belajar dalam berbagai kegiatan belajar didalam ataupun diluar kelas. Menurut Tjokrowinoto (dalam Suryobroto, 1997, hlm. 278) partisipasi merupakan penyertaan mental dan emosi individu di dalam situasi kelompok yang akan mendorong individu tersebut untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka untuk tercapainya tujuan bersama.

Pada pengertian diatas dapat kita lihat bahwa pentingnya sebuah motivasi yang ada dalam diri manusia, motivasi ini adalah motivasi yang bersifat positif. Dalam pendidikan nonformal unsur motivasi tidak bisa lepas, sebab motivasi merupakan salah satu komponen yang ada dalam peroses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM Nusa Bangsa, pengelola lembaga sangat berupaya meningkatkan motivasi belajar agar mereka dapat menerima pembelajaran dan mampu termotivasi dalam meningkatkan lagi kemampuan dan keterampilan sehingga warga belajar mampu menghadapi kehidupan di masa depan secara mandiri. Seiring berjalannya waktu setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, keinginan belajar pada warga belajar mengalami peningkatan dilihat dari kehadiran warga belajar di dalam kelas.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novianty Djafari (2008) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo” ditarik kesimpulan bahwa : a) kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan di luar jam pelajaran yang terprogram, dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta pengabdian kepada masyarakat, b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu aktivitas belajarnya, c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan dan motivasi belajar warga belajar.

Setiap insan manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula warga belajar yang pasti memiliki perbedaan dalam potensi, minat dan bakat dan motivasi belajarnya. Warga belajar

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pasti akan mendapat dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut misalnya kesehatan fisik yang lebih bugar sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik ketika di dalam kelas dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan instruktur kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, dipekuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. De Meester, N. Aeltermann, dkk menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya lebih aktif secara fisik dan mental daripada yang tidak berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis belum mengetahui bagaimana partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajarnya jika dilihat dari beberapa karakteristik warga belajar. maka penulis tertarik melakukan penelitian pada program pendidikan kesetaraan yang merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang berupaya menyukseskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Adapun fokus penelitian yang penulis ingin ajukan adalah “**Pengaruh Partisipasi Warga Belajar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi belajar Warga belajar**”, studi penelitian pada program kesetaraan paket B dan C di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu berkaitan dengan partisipasi warga belajar dan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan di PKBM Nusa Bangsa. Adapun identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar warga belajar yang kurang ditandai dengan kehadiran warga belajar pada proses pembelajaran.
2. Diselenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wadah untuk warga belajar mengembangkan kemampuannya, kegiatan ini dibentuk sebagai upaya pengelola lembaga untuk menarik perhatian warga belajar dan memunculkan motivasi dalam diri warga belajar untuk datang ke sekolah dan giat belajar.

3. Antusias warga belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh pengelola lembaga cukup baik ditandai dengan adanya keikutsertaan warga belajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
4. Motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengalami peningkatan yang cukup baik setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di PKBM Nusa Bangsa ditandai dengan kehadiran dan keaktifan warga belajar di dalam kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “bagaimana pengaruh partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar warga belajar?” untuk menjabarkan rumusan masalah penelitian diatas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar warga belajar pada program kesetaraan di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar warga belajar di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar warga belajar pada program kesetaraan paket B dan C di PKBM Nusa Bangsa. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar pada program kesetaraan di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar warga belajar di PKBM Nusa Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu ada sesuatu yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga PKBM untuk mengetahui partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajarnya jika dilihat dari berbagai karakteristik warga belajar.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan studi ke ilmu pendidikan luar sekolah dalam bidang kesetaraan serta sebagai referensi penelitian yang mungkin akan dilaksanakan mengenai Pengaruh partisipasi warga belajar pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar warga belajar Di PKBM Nusa Bangsa Kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini disusun kedalam IV (lima) bab berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah (UPI, 2015) yang berisi mengenai:

BAB I : Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teori, kebijakan dan praktik dan struktur organisasi skripsi yang dirangkung berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia

BAB II : Menguraikan pembahasan mengenai kajian pustaka, konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan mengenai konsep partisipasi, konsep kegaitan ekstrakurikuler, konsep motivasi, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.

BAB III : Menguraikan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang telah digunakan dalam penelitian, berisi tentang Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Menguraikan tentang pembahasan mengenai pengolahan data dan pembahasan hasil temuan penelitian yang didapat oleh peneliti di tempat penelitian tersebut.

BAB V : Menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, implikasi dan rekomendasi.